

Implementasi Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di MAN 1 Padang Lawas

Sinar Nasution*¹, Yulianisa²

*^{1, 2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*¹email: sinarnasution14@gmail.com

²email: yuliaanisa645@gmail.com

Abstract: This study aims to find out how the Dhuha Prayer is implemented in improving the religious character of students at MAN 1 Padang Lawas. The type of research in this thesis is qualitative research, which places more emphasis on the analysis of the inference process inductive. The approach used by the author is a descriptive approach, The situation described in this study is the implementation of Duha prayer in improving the religious character of students at MAN 1 Padang Lawas. Data collection was carried out by conducting observations, interviews, documentation. Data analysis using data reduction analysis, data presentation, as well as drawing conclusions. The results of this study indicate that through the implementation of Duha prayer, students will have a better understanding of the importance of Duha prayer as a recommended sunnah practice. They will realize the benefits and virtues of this dhuha prayer in enhancing their relationship with Allah and strengthening spiritual bonds. The school principal and teachers have provided education about the procedures for Dhuha prayer, its virtues, and provided motivation to students. With a good understanding, students will be motivated to carry out Duha prayers regularly and with high awareness. Principals and teachers are exemplary examples in carrying out Dhuha prayers. By seeing their consistent Dhuha prayer practice, students will be inspired and motivated to follow it.

Keywords: Shalat Dhuha, Character

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Shalat Dhuha dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN 1 Padang Lawas. Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yang lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan induktif. Pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan deskriptif, keadaan yang diuraikan dalam penelitian ini adalah implementasi shalat dhuha dalam meningkatkan karakter

Artikel Info

Received:

July 01, 2023

Revised:

July 26, 2023

Accepted:

August 13, 2023

Published:

September 25, 2023

religius siswa di MAN 1 Padang Lawas. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan Observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui implementasi shalat dhuha ini, siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya shalat dhuha sebagai amalan sunnah yang dianjurkan. Kepala sekolah dan guru telah memberikan edukasi tentang tata cara shalat Dhuha, keutamaannya, dan memberikan motivasi kepada siswa. Dengan pemahaman yang baik, siswa akan termotivasi untuk melaksanakan shalat Dhuha secara rutin dan dengan kesadaran yang tinggi. Kepala sekolah dan guru menjadi contoh teladan dalam melaksanakan shalat Dhuha. Dengan melihat langsung praktik shalat Dhuha yang konsisten dari mereka, siswa akan terinspirasi dan termotivasi untuk mengikutinya.

Kata Kunci: Shalat Dhuha, Karakter

A. Pendahuluan

Siswa yang memiliki karakter religius menunjukkan keyakinan yang kuat pada agama mereka. Mereka memiliki keyakinan yang teguh pada keberadaan Tuhan dan nilai-nilai agama yang diajarkan. Karakter religius siswa tercermin dalam ketaatan mereka terhadap aturan dan ajaran agama. Mereka melaksanakan praktik keagamaan dengan konsisten, seperti shalat, puasa, atau ibadah lainnya, dan mematuhi prinsip-prinsip moral dan etika agama. Siswa dengan karakter religius menunjukkan keteladanan dalam perilaku mereka. Mereka berusaha untuk menjadi contoh yang baik dalam menjalankan ajaran agama, baik dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam kehidupan pribadi mereka. Siswa yang religius cenderung memiliki sikap adil dan empati terhadap orang lain. Mereka memahami pentingnya menghormati hak-hak dan kebutuhan orang lain, serta berusaha untuk membantu mereka yang membutuhkan (Ahsanulhaq, 2019).

Karakter religius siswa tercermin dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas hubungan mereka dengan Tuhan. Mereka memiliki kehidupan spiritual yang aktif, melalui doa, meditasi, membaca kitab suci, atau terlibat dalam kegiatan keagamaan lainnya. Siswa religius seringkali memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan berusaha untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. Mereka terlibat dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan, memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, dan mendorong perubahan sosial yang baik. Siswa religius cenderung memiliki sifat rendah hati dan sikap toleransi terhadap perbedaan agama dan kepercayaan. Mereka menghargai keragaman dan menghormati pandangan orang lain, sambil tetap teguh pada keyakinan dan praktik agama mereka sendiri (Annur et al, 2018).

Sekolah dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang keutamaan Shalat Dhuha kepada siswa. Dengan memahami bahwa Shalat Dhuha adalah ibadah yang dianjurkan dan membawa berbagai manfaat, siswa akan lebih termotivasi untuk melaksanakannya. Sekolah dapat menyediakan waktu khusus di pagi hari untuk melaksanakan Shalat Dhuha. Dengan membiasakan siswa melaksanakan ibadah ini secara berkala, mereka akan terlatih dalam disiplin waktu dan ketaatan kepada agama.

Guru atau pembimbing agama dapat memberikan pembinaan dan bimbingan kepada siswa dalam melaksanakan Shalat Dhuha. Mereka dapat memberikan pengarahan, memberikan contoh yang baik, dan memberikan dorongan kepada siswa untuk melaksanakan ibadah ini dengan penuh keikhlasan. Shalat Dhuha dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan merasakan hubungan mereka dengan Allah. Dengan rutin melaksanakan ibadah ini, siswa akan lebih terhubung dengan dimensi spiritual dalam diri mereka dan memperkuat iman mereka. Melalui Shalat Dhuha, siswa dapat mengembangkan sifat-sifat moral dan etika, seperti kesabaran, ketekunan, rasa syukur, dan rendah hati. Melalui refleksi dan kontemplasi selama ibadah, siswa dapat memperkuat karakter dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melaksanakan Shalat Dhuha, siswa juga dapat membawa pengaruh positif dalam kehidupan sosial mereka. Mereka dapat menginspirasi teman-teman sebaya mereka untuk melaksanakan ibadah ini dan memperkuat ikatan persaudaraan berdasarkan nilai-nilai agama. Shalat Dhuha melibatkan konsentrasi dan fokus yang tinggi. Melalui latihan yang konsisten, siswa

dapat mengembangkan kemampuan konsentrasi mereka, yang juga akan berdampak positif pada kegiatan akademik dan non-akademik lainnya (A'yunin, 2014).

Implementasi Shalat Dhuha dalam lingkungan pendidikan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan karakter religius siswa. Dalam proses ini, peran sekolah, guru, dan orang tua sangat penting untuk memberikan dukungan, pembimbingan, dan pemahaman yang diperlukan bagi siswa dalam melaksanakan ibadah ini dengan penuh keikhlasan dan manfaat yang besar. Melalui melaksanakan Shalat Dhuha secara teratur, siswa akan belajar tentang ketaatan terhadap ajaran agama dan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah. Mereka akan mengembangkan kebiasaan baik dan tanggung jawab dalam menjaga waktu ibadah secara teratur. Shalat Dhuha merupakan waktu yang tepat untuk berkomunikasi dengan Allah secara pribadi. Melalui ibadah ini, siswa dapat memperkuat ikatan spiritual mereka dengan Allah, meningkatkan kesadaran akan keberadaan-Nya, dan merasakan kasih sayang-Nya (Fahrurrozi, 2016).

Implementasi Shalat Dhuha mengajarkan siswa tentang pentingnya ketekunan dan konsistensi dalam menjalankan ibadah. Mereka akan belajar untuk tetap melaksanakan ibadah meskipun ada kesibukan atau tantangan sehari-hari, sehingga membangun karakter ketekunan dalam hidup mereka. Melalui melaksanakan Shalat Dhuha secara bersama-sama di lingkungan sekolah, siswa akan memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dan saling mengenal dengan siswa lain yang memiliki nilai-nilai agama yang sama. Hal ini dapat memperkuat ikatan sosial, meningkatkan kesadaran sosial, dan mempromosikan nilai-nilai kebersamaan. Melalui implementasi Shalat Dhuha, siswa akan belajar tentang pentingnya integritas dan etika dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Mereka akan mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerendahan hati, dan tanggung jawab dalam segala aspek kehidupan. Shalat Dhuha melibatkan fokus dan konsentrasi yang tinggi. Dengan melaksanakan ibadah ini secara teratur, siswa akan mengembangkan kemampuan konsentrasi mereka, yang juga akan berdampak positif pada kinerja akademik dan kemampuan belajar mereka. Implementasi Shalat Dhuha membantu siswa untuk memperkuat identitas religius mereka. Mereka akan belajar menghargai dan memahami ajaran agama mereka dengan lebih dalam, sehingga membentuk pondasi kuat dalam kehidupan spiritual mereka. Penting bagi sekolah, guru, dan orang tua untuk memberikan dukungan, pembimbingan, dan pemahaman yang diperlukan kepada siswa dalam

melaksanakan Shalat Dhuha. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan agama yang berkualitas, pembinaan spiritual, dan memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya dukungan ini, implementasi Shalat Dhuha dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan karakter religius siswa (Rosad, 2020).

B. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini guna mencapai tujuan yang diharapkan suatu metode yang tepat. Dengan demikian, maka peneliti membuat suatu perencanaan dan langkah-langkah yang akan ditempuh. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini dikategorikan dalam rencana penelitian. Penelitian ini adalah *field research* dengan analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan diseleksi dan ditabulasi sehingga memudahkan penulis menganalisa dan menginterpretasikan data tersebut. Dari hasil penelitian ini maka akan terungkap tentang implementasi shalat dhuha dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN 1 Padang Lawas.

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia dapat lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan. Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian.

Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Guru-Guru Wali Kelas. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Setiap sekolah memiliki pedoman kepemimpinan sarana untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Perencanaan ini juga sebagai salah satu ukuran pembentukan karakter guru agama dan sekolah untuk siswa yang disetujui sekolah. Perencanaan harus mencakup pemilihan dan penyusunan kurikulum serta materi ajar yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang diinginkan dan relevan dengan kebutuhan siswa. Kurikulum ini harus didesain untuk mengintegrasikan ajaran agama dengan kehidupan siswa sehari-hari. Perencanaan harus mencakup tujuan jangka panjang dan visi pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa. Hal ini akan membantu mengarahkan kegiatan dan upaya pembentukan karakter yang dilakukan di sekolah. Perencanaan harus mempertimbangkan metode pengajaran yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai agama dan membangun karakter siswa. Metode yang interaktif, reflektif, dan mendorong partisipasi aktif siswa dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pembentukan karakter. Perencanaan harus mencakup kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter religius siswa, seperti kelompok diskusi agama, kegiatan amal, atau retreat spiritual. Pengalaman ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendalami nilai-nilai agama dalam konteks yang lebih praktis dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, tentang pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan karakter religius siswa MAN 1 Padang Lawas, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Pelaksanaan shalat dhuha yang dilakukan di MAN 1 Padang Lawas dilaksanakan setiap jum’at pada jam pertama (07.30-07.45) secara berjama’ah, pelaksanaan diarahkan melalui wali kelas dan bapak/ibu guru. Hal ini dapat melatih siswa-siswa agar menjadi terbiasa setiap harinya. Melatih siswa-siswi agar menjadi terbiasa setiap harinya tidak hanya di sekolah saja tetapi juga untuk melatih kebiasaan anak ketika di rumahnya, memberikan motivasi-motivasi tentang keutamaan shalat dhuha”

Hal ini sejalan dengan ungkapan guru wali kelas dalam pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan karakter religius siswa sebagai berikut:

“Pelaksanaan shalat dhuha melatih siswa-siswi agar terbiasa melaksanakan sholat dhuha setiap harinya tidak hanya di sekolah saja tetapi juga melatih kebiasaan anak ketika di rumah. Pelaksanaan sholat dhuha memberikan motivasi-motivasi tentang keutamaan dari sholat dhuha”

Penjelasan lain juga ditambahkan oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

“Sholat dhuha dilakukan setelah bel berbunyi barulah para siswa melaksanakan sholat dhuha baik secara berjamaah maupun secara mandiri, dengan waktu yang kurang dari 15 menit, setelah selesai melaksanakan sholat dhuha dan langsung masuk ke kelas untuk melaksanakan kegiatan belajar. Kegiatan rutin sholat dhuha ini secara rutin dan harapannya mendidik siswa-siswi agar lebih menghargai waktu dan meningkatkan keagamaan mereka”

Implementasi shalat Dhuha di sekolah dengan melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai figur yang tidak hanya berperan sebagai pengajar atau pendidik tetapi juga sebagai orang tua bagi peserta didik, kepala sekolah dan guru dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya shalat Dhuha sebagai amalan sunnah yang dianjurkan. Mereka perlu memahami manfaat dan keutamaan shalat Dhuha serta mengenali betapa pentingnya peran mereka dalam membimbing peserta didik dalam menjalankan ibadah ini. Sekolah dapat mengatur jadwal yang memungkinkan peserta didik dan staf sekolah untuk melaksanakan shalat Dhuha. Jadwal dapat disesuaikan dengan waktu yang tepat dan tidak mengganggu kegiatan belajar-mengajar. Misalnya, shalat Dhuha dapat dilaksanakan sebelum atau setelah jam pelajaran. Kepala sekolah dan guru dapat menyediakan waktu khusus untuk memberikan edukasi tentang shalat Dhuha kepada peserta didik. Mereka dapat menjelaskan tata cara shalat Dhuha, keutamaannya, dan memberikan motivasi serta penjelasan yang menyentuh hati agar peserta didik termotivasi untuk melaksanakan shalat ini secara rutin.

Kepala sekolah dan guru menjadi contoh teladan dalam melaksanakan shalat Dhuha. Mereka dapat mengajak dan membimbing peserta didik untuk melakukan shalat Dhuha bersama di sekolah atau memberikan contoh melalui kegiatan pengajian pagi yang dimulai dengan shalat Dhuha. Dengan melihat langsung praktik shalat Dhuha yang konsisten dari

kepala sekolah dan guru, peserta didik akan termotivasi untuk mengikutinya. Sekolah dapat menyediakan fasilitas yang mendukung pelaksanaan shalat Dhuha, seperti ruang shalat yang nyaman dan tenang, sarana wudhu yang memadai, dan perlengkapan shalat yang tersedia. Hal ini akan memudahkan peserta didik dan staf sekolah untuk melaksanakan shalat Dhuha dengan nyaman dan lancar. Kepala sekolah dan guru dapat melibatkan orang tua dalam mendukung implementasi shalat Dhuha di sekolah. Mereka dapat mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas pentingnya shalat Dhuha dan bagaimana orang tua dapat mendukung pelaksanaannya di rumah. Orang tua juga dapat diajak untuk turut serta dalam shalat Dhuha bersama di sekolah secara periodik. Kepala sekolah dan guru perlu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan shalat Dhuha di sekolah. Mereka dapat mengadakan refleksi bersama peserta didik dan staf sekolah untuk mengetahui kendala, memberikan masukan, dan memperbaiki implementasi shalat Dhuha di masa mendatang.

Dengan melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai figur yang tidak hanya berperan sebagai pengajar atau pendidik tetapi juga sebagai orang tua bagi peserta didik, implementasi shalat Dhuha di sekolah dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif dalam pembentukan akhlak dan spiritualitas peserta didik.

D. Simpulan

Melalui implementasi shalat dhuha ini, siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya shalat dhuha sebagai amalan sunnah yang dianjurkan. Mereka akan menyadari manfaat dan keutamaan shalat dhuha ini dalam meningkatkan hubungan dengan Allah dan memperkuat ikatan spiritual. Kepala sekolah dan guru telah memberikan edukasi tentang tata cara shalat Dhuha, keutamaannya, dan memberikan motivasi kepada siswa. Dengan pemahaman yang baik, siswa akan termotivasi untuk melaksanakan shalat Dhuha secara rutin dan dengan kesadaran yang tinggi. Kepala sekolah dan guru menjadi contoh teladan dalam melaksanakan shalat Dhuha. Dengan melihat langsung praktik shalat Dhuha yang konsisten dari mereka, siswa akan terinspirasi dan termotivasi untuk mengikutinya. Ini memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter religius siswa. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah, seperti ruang shalat yang nyaman dan tenang, sarana wudhu yang memadai, dan perlengkapan

shalat yang tersedia, memberikan dukungan kepada siswa untuk melaksanakan shalat Dhuha dengan nyaman dan lancar. Melibatkan orang tua dalam mendukung pelaksanaan shalat Dhuha di rumah memberikan kesempatan bagi siswa untuk melaksanakan shalat tersebut secara konsisten. Dengan dukungan orang tua, siswa akan lebih termotivasi dan merasa didukung dalam melaksanakan ibadah ini. Melalui implementasi shalat Dhuha di MAN 1 Padang Lawas, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang baik tentang agama dan meningkatkan karakter religius mereka. Shalat Dhuha menjadi salah satu amalan yang membantu memperkuat ikatan spiritual siswa dengan Allah, sehingga dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan mereka secara keseluruhan.

E. Daftar Pustaka

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21–33.
- Albi, N. A., & Setiawan, H. R. (2023). Manajemen Program Jumat Religi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan. *Integrasi: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 1(2), 55.
- Al Mahfani. (2008). *Berkah Shalat Dhuha*. Jakarta: Wahyu Media.
- Alim, Zezen Zainal. (2012). *The Utimate Power Of Shalat Dhuha*. Jakarta: Jagakarsa.
- A'yunin. (2014). *The Power Of Dhuha: Kunci Memaksimalkan Shalat Dhuha dengan Doa-doa Mustajab*. Jakarta: Kalil Gramedia Pustaka Utama.
- Annur., Rido Kurnianto, & Rohmadi. (2018). Penerapam Karakter Religius PadaPeserta Didik Di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo. *Jurnal TARBAWI*, 2(2), 2.
- Asmani, J. M. (2012). *Buku panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dharin, Abu. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) Di Madrasah Ibtidaiyah*. Banyumas: CV. Riaquna
- Fahrurozi, M. Haris. (2016). Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Berjama'ah Di MTsN Bandung Tulungagung skripsi. Tulungagung Tahun 2015/2016. *Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan: IAIN Tulungagung*, 1-87.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta September.
- Khoniah, N. (2016). Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam TerpaduAl Irsyadal Islamiyyah 01 Purwokerto. *Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: IAIN Purwokerto*, 1-96.

Lanti, E. (2017). *Media Pengembangan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Gorontalo: Artha Samudra.

Musthafa, Karim. (2014). *Mukjizat Shalat Dhuha*. Sukoharjo: Wacana Ilmiah Press.

Rosad, Wahyu Sabilar. (2020). Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ajibarang Wetan. *Al-Muqkidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1), 125.

Setiawan, H. R. (2021). *Menjadi Pendidik Profesional*. UMSU Press.